

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### 2.1.1 Analisis Fundamental

Menurut Tjiptono dan Hendy (2006,h.189), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham.

Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja suatu perusahaan. Analisis fundamental bertujuan untuk membantu dalam menilai investasi saham, saham mana yang terbaik. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan hasil rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2014, h. 104)

Rasio keuangan yang digunakan dalam analisis fundamental yaitu :

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Besarnya hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang dijamin dengan aktiva lancar. Ini berarti semakin besar rasio lancar, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi.

##### 2. Laba per Lembar Saham (*Earning per Share/EPS*)

Laba per lembar saham merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stockholder/EACS*) dengan jumlah saham biasa yang beredar

(*number of outstanding common stock/NOCS*). Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham menunjukkan laba dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap unit saham biasa yang digunakan.

3. Dividen per Lembar Saham (*Dividend per Share/DPS*)

Dividen per lembar saham merupakan perbandingan antara besarnya dividen total yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Besarnya hasil perhitungan dividen per lembar menunjukkan besarnya distribusi sebagian laba yang dihasilkan perusahaan setiap unit saham kepada para pemegang sahamnya.

4. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*)

Rasio pembayaran dividen merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham biasa dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Besarnya hasil perhitungan rasio pembayaran dividen menunjukkan besarnya proporsi alokasi dari laba setiap lembar saham pada dividen setiap lembar sahamnya.

5. Hasil Dividen (*Dividend Yield/DY*)

Hasil dividen merupakan perbandingan antara besarnya dividen per lembar saham yang dibayarkan oleh perusahaan dengan harga pasar sahamnya. Besarnya perhitungan hasil dividen menunjukkan besarnya pengembalian yang diperoleh investor dari dividen yang dialokasikan oleh perusahaan.

### 2.1.2 Pasar Modal

Menurut Horne dan Wachowics (2009,h.322), pasar modal (*capital market*), berhubungan dengan obligasi dan saham. Dalam pasar modal terdapat pasar perdana dan sekunder. Pasar perdana (*primary market*) adalah pasar untuk “penerbitan” baru. Di pasar inilah dana dikumpulkan melalui penjualan arus sekuritas baru dari para pembeli sekuritas tersebut (sektor simpanan) kepada para penerbit sekuritas (sektor investasi). Di pasar sekunder (*secondary market*), semua sekuritas yang telah ada dibeli dan dijual. Transaksi untuk sekuritas yang telah ada ini tidak memberikan tambahan dana untuk membiayai investasi modal.

### 2.1.3 Saham

Menurut Fahmi (2012,h.81), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Atau saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham.

Menurut Atmaja (2008,h.99), Saham dibagi menjadi dua yaitu saham preferen (*preferred stock*) adalah saham yang memberikan sejumlah dividen yang tetap jumlahnya dan telah dinyatakan sebelumnya. Jadi dividen saham preferen merupakan suatu *annuity*. Karena saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo, maka *annuity* tersebut memiliki periode sampai tak terhingga. Saham Biasa (*common stock*) berbeda dari saham preferen dalam hal pembayaran dividen. Pada saham biasa, besarnya tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya. Perusahaan tidak wajib memberikan dividen setiap tahun, misalnya pada tahun tersebut perusahaan memperoleh laba. Karakteristik ini membuat penilaian saham biasa menjadi lebih sulit dibandingkan penilaian saham preferen.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nirohito (2009) tentang analisis pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada industri properti dan real estate di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel EPS, ROA, BVS, DPR dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel ROA yang mempengaruhi harga saham.

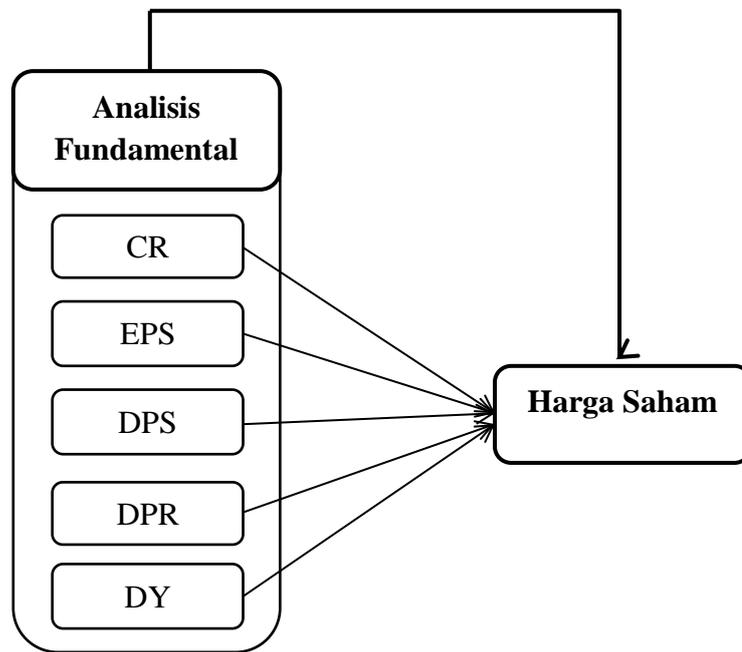
Harahap (2013) meneliti tentang analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI, yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.

Pandansari (2012) meneliti mengenai analisis faktor fundamental terhadap harga saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DER, BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial faktor fundamental ROA, DER, dan BVS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2010.

Husnia (2014) meneliti mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental keuangan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor fundamental keuangan yang meliputi EPS, ROA, NPM, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI selama tahun 2008-2013. Secara parsial faktor fundamental keuangan EPS, ROA, NPM, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI selama tahun 2008-2013.

### **2.3 Model Konseptual Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka faktor-faktor yang akan digunakan untuk menganalisis variabel fundamental dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Dividend Yield* (DY), apakah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori, penelitian terdahulu dan model konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### 2.4.1 Hipotesis Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung ( $t_0$ ) dengan t tabel (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu : jika nilai t hitung  $>$  t tabel dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu, misalnya sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### a. *Current Ratio*

$H_0$  : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

$H_1$  : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

b. *Earning Per Share*

H0 : *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

c. *Dividend Per Share*

H0 : *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

H1 : *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

d. *Dividend Payout Ratio*

H0 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

H1 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

e. *Dividend Yield*

H0 : *Dividend Yield* (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

H1 : *Dividend Yield* (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

#### 2.4.2 Hipotesis Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung ( $F_o$ ) dengan F tabel (F nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu : jika nilai F hitung  $>$  Ftabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu, misalnya sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima; sebaliknya jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

H0 : *Current Ratio, Earning Per Share, Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio, Dividend Yield* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

H1 : *Current Ratio, Earning Per Share, Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio, Dividend Yield* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.